


Faktor-Faktor Penentu Dalam Harga Saham Perusahaan Properti

Reza Muhammad Rizqi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

| | |
|--|---|
| Article Info | Abstract |
| Article history: Received : 12 Desember 2022 Publish : 16 Januari 2023 | <i>The goal of this research was to determine if ROA, NPM, and DER play a role in the stock price formation process in the real estate industry from 2017-2021. Inductive, quantitative, and descriptive features all play a role in the research technique. Thirty firms listed in IDX's property sector match the requirements for inclusion in the sample, which was selected using a purposive selection method. Using a Partial Least Squares (PLS) model for data analysis on a Structural Equation Model (SEM). SmartPLS 3.0 was utilized to perform the PLS analysis. Based on the findings of this study, it can be concluded that ROA and NPM have a positive and negative influence on stock prices, respectively, but DER has no effect on stock prices. Rate of return, net profit margin, and dividend yield all have a role in determining stock prices. The corrected R2 value shows that this component explains 15.7% of the variance, while the remaining 84.3% is accounted for by independent variables.</i> |
| Keywords: ROA, NPM, DER, and Stock Price | |
| Info Artikel | Abstrak |
| Article history: Received : 12 Desember 2022 Publish : 16 Januari 2023 | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, NPM, dan DER berperan dalam proses pembentukan harga saham di industri real estate tahun 2017-2021. Fitur induktif, kuantitatif, dan deskriptif semuanya berperan dalam teknik penelitian. 30 perusahaan yang terdaftar di sektor properti BEI memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel, yang dipilih dengan menggunakan metode seleksi purposive. Menggunakan model Partial Least Squares (PLS) untuk analisis data pada Structural Equation Model (SEM). SmartPLS 3.0 digunakan untuk melakukan analisis PLS. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA dan NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap harga saham, namun DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat pengembalian, margin laba bersih, dan hasil dividen semuanya memiliki peran dalam menentukan harga saham. Nilai R ² terkoreksi menunjukkan bahwa komponen ini menjelaskan 15,7% varian, sedangkan sisanya 84,3% dijelaskan oleh variabel bebas. |
| | <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i> |
| |  |
| Corresponding Author: Reza Muhammad Rizqi Universitas Teknologi Sumbawa Email: rezamr24@gmail.com | |

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing, salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau keuntungan. Laba atau laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Mengembangkan dan mempertahankan perusahaan, tidak hanya membutuhkan manajemen yang baik tetapi juga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik. Dana tambahan dapat diperoleh perusahaan dari investor (Fariantin, 2019). Menurut dalam mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan, tentunya peran pasar modal sangat penting.

Pasar modal adalah pasar yang digunakan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya (Jusuf, 2018). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak

yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada surat berharga di pasar modal dengan harapan mendapatkan keuntungan (Sukmawati, 2016). Dalam berinvestasi di pasar modal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut dan seberapa besar keuntungan/kerugian yang diperoleh perusahaan (Sinaga, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dapat berasal dari faktor internal perusahaan seperti Return on Assets, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio (Pangaribuan, 2019). Menurut Manopo (2017) meningkatnya ROA menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini akan membuat investor atau calon investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, dimana dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak, sehingga harga saham akan naik. Peningkatan Net Profit Margin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mampu menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan (Istiqomah, 2017).

DER yang terlalu tinggi berdampak buruk pada kinerja perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga ada kecenderungan untuk menurunkan harga sahamnya (Sahari, 2020). Berlawanan dengan hasil berbagai kajian dan fenomena yang ada, kami hendak melakukan kajian analisis terhadap penentuan harga saham perusahaan sektor properti. Berikut dapat dilihat data penentuan harga saham pada tiga sektor properti menunjukkan pergerakan harga saham sebagai berikut:

Tabel 1. Data ROA, NPM, DER dan Harga Saham Tiga Perusahaan Properti

| Perusahaan Nama | Tahun | Laba | Penjualan | Utang | Saham Harga |
|---------------------------------|-------|-------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| PT. Adhi Commuter Properti, Tbk | 2017 | 1.116.763.447.000 | 5.971.581.977.000 | 16.486.506.060.000 | 434 |
| | 2018 | 939.737.108.000 | 6.006.952.123.000 | 16.741.190.673.000 | 310 |
| | 2019 | 1.882.581.400.000 | 7.043.036.602.000 | 18.293.138.465.000 | 250 |
| | 2020 | 205.780.396.000 | 5.035.325.429.000 | 17.454.997.921.000 | 152 |
| | 2021 | 120.811.697.000 | 3.792.475.607.000 | 16.624.399.470.000 | 177 |
| PT. Makmur Berkah Amanda, Tbk | 2017 | 684.287.753.000 | 2.783.700.318.000 | 12.107.460.464.000 | 343 |
| | 2018 | 510.243.279.000 | 2.715.688.780.000 | 12.998.285.601.000 | 352 |
| | 2019 | 1.385.189.177.000 | 3.917.107.098.000 | 12.155.738.907.000 | 360 |
| | 2020 | 970.586.600.000 | 3.975.258.160.000 | 11.339.568.456.000 | 302 |
| | 2021 | 1.012.947.312.000 | 3.475.677.175.000 | 11.332.052.391.000 | 238 |
| PT. Tanah Agung Podomoro, Tbk | 2017 | 1.204.642.974 | 24.144.133.759 | 74.812.450.750 | 50 |
| | 2018 | 1.818.062.130 | 34.022.502.954 | 72.040.603.450 | 50 |
| | 2019 | 13.212.381.915 | 46.437.737.073 | 58.885.428.727 | 88 |
| | 2020 | 4.874.818.808 | 28.451.499.193 | 34.487.972.413 | 109 |
| | 2021 | 4.956.230.815 | 24.233.788.566 | 7.526.048.776 | 71 |

Sumber: Laporan keuangan dan ringkasan kinerja saham di BEI 2022

Dari data tersebut terlihat adanya fenomena di PT. Adhi Commuter Property, Tbk dimana kinerja laba bersih tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan namun harga saham justru meningkat, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di awal 2020. Fenomena lain di PT. Makmur Berkah Amanda, Tbk dimana kinerja penjualannya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan namun harga sahamnya justru mengalami penurunan. Sedangkan di PT. Agung Podomoro Land, Tbk dimana utang tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola utangnya namun harga sahamnya juga mengalami penurunan. Berlawanan dengan hasil berbagai penelitian dan fenomena yang ada, kami ingin melakukan kajian analisis penentuan harga saham perusahaan sektor property.

2. METODE PENELITIAN

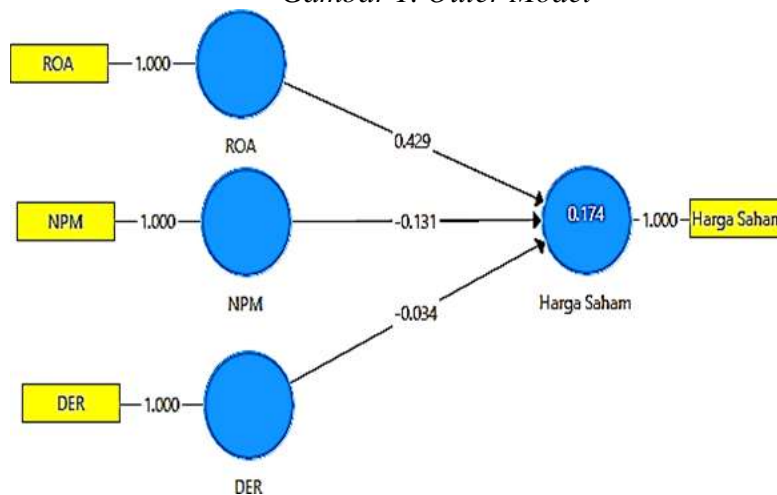
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu suatu bentuk penyajian ilmiah dari bentuk umum ke bentuk khusus, sedangkan menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan properti, sedangkan dalam penyajiannya penelitian ini menggunakan sifat deskriptif. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan model persamaan struktural berbasis variansi atau komponen, alat analisis yang digunakan adalah Smart.PLS 3.2.9. Lokasi penelitian ini menggunakan sektor properti dimana properti tersebut merupakan properti yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan properti yang digunakan dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 58 perusahaan, sedangkan penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2017-2021 dan memperoleh laba bersih selama tahun 2017-2021 sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Uji validitas dilakukan dengan evaluasi model luar pengukuran menggunakan validitas konvergen, besarnya loading factor masing-masing $> 0,7$ untuk variabel yang dituju. Berikut adalah gambar skema model luar (*algorithmppls testing*).

Gambar 1. Outer Model



Berdasarkan gambar di atas mengenai skema outer model terlihat bahwa output menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengukuran terlihat bahwa nilai outer loading pada tabel 3 adalah 1000 untuk setiap variabel pada nilai outer loading $> 0,7$ maka dapat dinyatakan bahwa nilai outer loading masing-masing variabel telah memenuhi syarat atau tidak ada variabel yang dibuang. Tes ini melihat dan membandingkan validitas diskriminan dan square root of variance extrated (AVE). Model pengukuran diukur berdasarkan cross loading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk laten memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya. Jika nilainya lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan yang baik tercapai (jika $AVE > 0,5$) beserta hasil pengukuran AVE untuk masing-masing indikator.

Berdasarkan hasil pengukuran dapat diketahui bahwa hasil pengukuran AVE dapat dilihat bahwa keempat variabel telah memenuhi syarat karena memiliki nilai lebih besar dari rule of thumb yang ditentukan yaitu 0,5. Untuk menentukan composite reliability, jika nilai composite reliability $> 0,7$ maka konstruk tersebut dikatakan reliabilitasnya tinggi atau reliabel dan $> 0,6$ dikatakan cukup reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan composite reliability adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengukuran terlihat bahwa semua variabel laten memiliki nilai composite reliability $> 0,7$ artinya semua variabel layak dan layak untuk diuji variabelnya untuk menentukan variabelnya. berpengaruh terhadap variabel laten dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk uji

reliabilitas diperkuat dengan adanya cronbach alpha dimana setiap jawaban diuji konsistensinya. Cronbach alpha dikatakan baik jika $> 0,6$. Mengenai hasil pengukuran cronbach alpha Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari hasil pengukuran setiap variabel laten nilai cronbach alpha $> 0,6$ dikatakan baik.

R-Square digunakan untuk menentukan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil pengukuran inner model dengan PLS adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengukuran terlihat nilai R-square sebesar 0,174 dimana nilai ini menunjukkan bahwa untuk besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel laten ROA, NPM, DER dengan kedua indikator pada variabel laten yaitu harga saham dengan indikatornya sebesar 0,174. Sedangkan nilai adjusted R-square sebesar 0,157 atau 15,7%, sedangkan 84,3% dijelaskan di luar variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengukuran terlihat bahwa hasil pengujian pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai $> 0,15$ (efek sedang), dan NPM memiliki nilai $> 0,02$ (efek lemah), sedangkan DER memiliki nilai $< 0,02$ (efek lemah). Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square. Untuk melihat apakah ada hipotesis yang dapat diterima atau ditolak antara lain dengan memperhatikan nilai signifikansi antara konstruk, dan p-value. Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrap. Rules of thumb yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan taraf signifikansi p-value 0,05 (5%). Nilai hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel:

Berdasarkan hasil pengukuran pada proses Bootstrapping dapat diketahui bahwa hasil koefisien jalur inner model dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menguji Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur ROA terhadap harga saham sebesar 0,429 dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hasil hipotesis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian hipotesis kedua Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sedang terhadap hubungan terhadap harga saham, memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,131 dengan p-value $0,045 < 0,05$ sehingga hasil hipotesis bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian hipotesis ketiga Debt to Equity Ratio berpengaruh sedang terhadap hubungan terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,034 dengan p-value $0,470 > 0,05$ sehingga hasil hipotesis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor properti periode 5 tahun dari tahun 2017-2021. Begitu juga dengan hasil yang diperoleh Ulzanah (2015) dan Sinaga (2020), dimana ROA berpengaruh terhadap harga saham PT. Indocement Tunggal, Tbk, kemudian hasil pengujian (Utami, 2018), (Satriawan, 2019) dan (Fariantin, 2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun peneliti lain (Sudirman, 2020) dan (Pangaribuan, 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan ROA selalu direspons positif oleh investor karena peningkatan rasio ini merupakan good news yang artinya perusahaan mampu mengelola aktivitas agar memperoleh laba yang baik sehingga semakin tinggi pula ROA yang dapat dicapai perusahaan, investor akan semakin tertarik dengan perusahaan tersebut karena dirasa perusahaan akan dapat mengembalikan dana investor setiap saat investor ingin menarik kembali dananya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Begitu juga dengan hasil uji Narimawati (2020) yang membuktikan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Meidiyustiani (2016), Wulandari (2018), Sahari (2020) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan NPM bereaksi negatif terhadap harga saham, karena aset yang dihasilkan dapat meningkatkan investasi beberapa kali sehingga jika investor mengandalkan NPM mereka, mereka khawatir akan kurang akurat dalam menentukan harga saham mereka. Contohnya adalah di PT. Greenwood Sejahtera, Tbk (GWSA) dimana NPM pada tahun 2015 sangat tinggi yaitu sebesar 15.093 dikarenakan adanya peningkatan investasi namun pada tahun berikutnya

NPM menurun drastis yaitu sebesar 1.486. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa NPM tidak dapat secara akurat menentukan perubahan harga sahamnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa DER di sektor properti juga tidak bisa dijadikan indikator dalam menentukan perubahan harga saham. Demikian pula dengan hasil pengujian Girsang (2019), Amalya (2018), Istiqomah (2017) menunjukkan bahwa DER juga tidak berdampak pada harga saham subsektor telekomunikasi. Namun, hasil dari Kurnia (2020), uji Pangaribuan. (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Pada sektor ini utang tidak mempengaruhi penentuan harga saham, karena utang digunakan perusahaan untuk membeli aset berupa tanah yang akan dijadikan tanah properti, yang kemudian akan menghasilkan keuntungan dari penjualan properti.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan pada penjelasan berikut ini, hasil pengujian hipotesis Return On Assets menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,429 dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dinyatakan diterima atau sebagian Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis Net Profit Margin menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,131 dan p-value $0,045 < 0,05$ sehingga secara parsial Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien jalur sebesar -0,034 dan t-statistic sebesar 0,723 serta nilai p sebesar $0,470 > 0,05$ sehingga secara parsial debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap saham. Saran yang dapat diberikan semoga bermanfaat adalah sebagai berikut, bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melakukan pemeriksaan ulang, disarankan menambah atau mengganti variabel bebas (independen) lain dari luar variabel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh dapat dikembangkan. Bagi perusahaan khususnya di bidang properti disarankan untuk melakukan evaluasi bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menarik lebih banyak investor untuk menanamkan dananya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang setinggi tingginya kepada Universitas Teknologi Sumbawa, yang telah memberikan insentif berupa biaya publikasi untuk Artikel ini, melalui program Hibah PKKM dari Kemendikbud Ristek dengan Nomor Kontrak: 5773/E3.1/PKS.VIII/KL/2022 dan 022/UTS/PKS/VIII/2022

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fariantin (2019). Pengaruh return on asset (ROA) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Ganec swara*, 13(1).<https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.73>
- Girsang, AN, Tambun, HD, Putri, A., Rarasati, D., Nainggolan, DSS, & Desi, P. (2019). Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, & Investasi di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2).<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.97>
- Istiqomah Bidari Hawa, P. (2017). Pengaruh ROA, DER, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(11).
- Jusuf, J. (2018). Analisa Kredit untuk Credit (Account) Officer. Di Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01).<https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Manoppo, VCO, Tewal, B., & Jan, ABH (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2).

- Meidiyustiani, (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. Vol.5 No.2, hlm. 41-59, 2016.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Affandi, A., & Sidik. (2020). Ragam Analisis dalam Metode Penelitian. DAN SAYA.
- P. Wulandari dan R. Gultom. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, vol. Jilid 4 Nomor 2, hlm. 101-110, 2018.
- Pangaribuan, AA, & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, DAN EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Sahari, KA, & Suartana, IW (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5).<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p15>.
- Satriawan, FA, & Utiyati, S. (2019). Pengaruh roa, der, npm, eps terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sinaga, B., & Hasanuh, N. (2020). Pengaruh Return On Assets dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 No. 7, 13428–13440.
- Sudirman, Kamaruddin, & Possumah, BT (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Consumer Goods Di Indonesia. *Jurnal Internasional Sains dan Teknologi Lanjut*, 29(7).
- Sukmawati, F., & Garsela, I. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham.<https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.8>
- Ulzanah, AA, & Murtaqi, I. (2015). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Saat Ini Rasio Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Lq45 Dari Tahun 2009 Sampai Tahun 2013. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1).
- Utami, MR, & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham indeks saham syariah indonesia. *Jurnal akuntansi manajerial terapan*, 2(2).<https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>